

BAB 6

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil proses asuhan keperawatan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian didapatkan pada pasien 1 masalah nyeri akut yang timbul disebabkan oleh agen pencedera fisik berupa prosedur TURP. Pada pasien 2 didapatkan masalah nyeri akut yang muncul disebabkan oleh agen pencedera fisik berupa prosedur TURP dan retensi urin yang disebabkan oleh *clotting*.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik ditandai dengan pasien tampak gelisah, tampak meringis, frekuensi nadi meningkat, berfokus pada diri sendiri.
3. Intervensi keperawatan yang ditetapkan pada kedua pasien BPH post TURP dengan masalah nyeri akut adalah pemberian manajemen nyeri berupa teknik relaksasi napas dalam.
4. Implementasi keperawatan yang dilakukan pada kedua pasien BPH post TURP dengan masalah nyeri akut adalah dengan pemberian dan pendemonstrasian teknik relaksasi napas dalam.
5. Evaluasi keperawatan yang didapatkan dari pemberian terapi relaksasi napas dalam selama 3 hari adalah pada pasien 1 menunjukkan penurunan skala nyeri dari 5 menjadi 2, gelisah menurun, meringis menurun, berfokus pada diri sendiri menurun, dan frekuensi nadi membaik. Sedangkan pada

pasien 2 menunjukkan penurunan skala nyeri dari 4 menjadi 1, meringis menurun, gelisah menurun, dan berfokus pada diri sendiri menurun.

6.2. Saran

1. Bagi Klien

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan mengenai reduksi nyeri melalui terapi relaksasi napas dalam sehingga pasien dapat menerapkan secara mandiri.

2. Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi sumber kepustakaan dalam pemilihan pemberian terapi nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri pada pasien post TURP.

3. Bagi Perawat

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien BPH post TURP dengan masalah nyeri akut.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pengembangan penelitian pada pasien BPH post TURP dengan mengkombinasikan teknik relaksasi napas dalam dengan teknik nonfarmakologis lainnya.